

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah memerlukan metode yang tepat dan akurat agar kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan tidak menyimpang dari masalah penelitian yang telah diterapkan peneliti. Metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sehubungan dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Zuldafrial (2009:22) mengatakan “Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan di dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Menyambung pendapat di atas, Darmadi (2013:6-7) menambahkan “Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya”. Sejalan dengan pendapat di atas, Nawawi dan Martini (2006:67) mengatakan “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain)

sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang”.

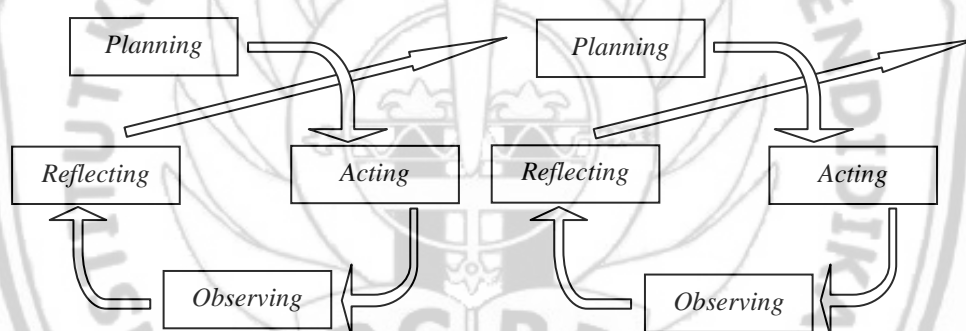
Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan keadaan apa adanya dalam hal ini peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang, sesuai dengan fakta-fakta lapangan tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurangi sehingga keakuratan data yang didapatkan selama penelitian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti dari responden.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah *Classroom Action Research*. Menurut Suwandi (2011:12), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa”.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran sebagaimana yang diungkapkan, Arikunto (2010:17) bahwa “Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti”.

Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri, maka dari itu peneliti harus mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru bahasa indonesia. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Ketapang, dengan tahap-tahap penelitian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun bentuk visual siklus penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : (Agung, 2012:227)

Bagan 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat atau pun subjek penelitian diperlukan sebagai penunjuk arah penelitian yang dilakukan, Suwandi (2011:60) menerangkan bahwa “jika seorang peneliti melakukan PTK di kelas yang tidak diampunya dan peneliti tersebut melibatkan guru kelas sebagai kolaborator, maka subjek penelitiannya meliputi siswa dan guru”. Penelitian ini dilakukan di MTs

Negeri Ketapang. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita di sekolah tersebut. Sekolah MTs Negeri Ketapang berada di jalan Jendral Sudirman No. 11 Ketapang, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat, dengan status terakreditasi B. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F MTs Negeri Ketapang.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, peneliti mempersiapkan segala keperluan yang dianggap mendukung terlaksananya penelitian tentang keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII F MTs Negeri Ketapang, dari menyiapkan RPP, panduan observasi, panduan wawancara, dan melaksanakan tes untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis naskah drama siswa setelah diterapkannya metode resitasi. Pelaksanaan penelitian metode resitasi dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode resitasi, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus sebelumnya, pelaksanaan siklus II sama dengan penerapan siklus sebelumnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap refleksi merupakan rangkaian penentuan apakah diperlukan tindakan

lebih lanjut atau tidak, jika dianggap perlu maka akan dilakukan siklus III. Berikut diuraikan kegiatan-kegiatan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Rencana dalam penelitian tindakan harus tersusun sebagaimana mestinya, pada tahap ini penulis melakukan perencanaan bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa menggunakan metode resitasi melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Penulis menyusun rancangan tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana tindakan akan dilakukan.
- 2) Penulis dan guru mengidentifikasi terlebih dahulu hambatan-hambatan serta kemudahan yang guru rasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia sebelumnya.
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
- 4) Penulis dan guru berkolaborasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 5) Guru dan penulis menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi dan observasi.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang dirancang bersama penulis sebelumnya.

1) Penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dan mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Penulis berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru melakukan tindakan yang telah dirancang bersama dengan penulis. Penulis akan mencatat melalui lembar observasi berbagai kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan hasilnya akan menjadi masukan pada saat refleksi yang penting untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Tahap-tahap refleksi yang dilakukan penulis dan guru yakni:

- 1) Penulis melakukan diskusi dengan guru segera mungkin setelah pelaksanaan tindakan.
- 2) Diskusi akan diawali dengan mendengar refleksi dari guru terlebih dahulu kemudian penulis memaparkan hasil refleksinya.
- 3) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Penulis melakukan perencanaan bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa menggunakan metode resitasi melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Penulis menyusun rancangan tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana tindakan akan dilakukan.
- 2) Penulis dan guru mengidentifikasi terlebih dahulu hambatan-hambatan serta kemudahan yang guru rasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia sebelumnya.
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 4) Penulis dan guru berkolaborasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 5) Guru dan penulis menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi dan observasi.

b. Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan, dalam hal ini Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang dirancang bersama penulis sebelumnya.

- 1) Penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dan mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Penulis hanya berperan sebagai mendampingi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun pada suatu saat peneliti juga dapat melakukan kontribusi langsung tetapi lebih kepada pengawasan dan pengarahan proses kegiatan belajar mengajar.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru melakukan tindakan yang telah dirancang bersama dengan penulis. Penulis akan mencatat melalui lembar observasi berbagai kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan hasilnya akan menjadi masukan pada saat refleksi yang penting untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Tahap-tahap refleksi yang dilakukan penulis dan guru yakni:

- 1) Penulis melakukan diskusi dengan guru segera mungkin setelah pelaksanaan tindakan.
- 2) Diskusi akan diawali dengan mendengar refleksi dari guru terlebih dahulu kemudian penulis memaparkan hasil refleksinya.
- 3) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. Apabila setelah melaksanakan penelitian tindakan sampai pada siklus II masih gagal dapat dilanjutkan lagi pada siklus III.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian karya ilmiah sangat penting kegunaannya yakni untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Seperti yang di ungkapkan Nawawi dan Martini (2006:47) berikut ini:

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Sumber data yang tidak tepat, mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki, dapat menimbulkan kekeliruan atau bias dalam menyusun interpretasi dan kesimpulan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data dari proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang didapatkan siswa berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode resitasi, kemudian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kemudian ditambah dengan hasil observasi dari rangkaian kegiatan pelaksanaan belajar mengajar serta wawancara guru pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi.

E. Teknik & Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Untuk kepentingan penelitian ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik pengumpul data penelitian menurut Menurut Zulfadrial (2011:38) teknik dan alat pengumpul data dalam suatu penelitian yaitu :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi documenter
- f. Teknik pengukuran

Berdasarkan pendapat di atas, teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik komunikasi tidak langsung.

a. Teknik observasi langsung

Observasi langsung adalah berupa pengamatan langsung peneliti terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian. Margono

(2005:158) mengatakan bahwa “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”. Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan Nawawi dan Martini (2006:67) bahwa:

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada objek penelitian pada saat peristiwa atau keadaan atau suatu situasi sedang berlangsung. Peristiwa atau situasi atau keadaan itu dapat dibuat oleh peneliti, dan dapat pula yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung ialah teknik yang dilakukan dalam penelitian dimana peneliti mengamati langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Ketapang.

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang mengharuskan peneliti melakukan tatap muka secara langsung dengan responden, artinya peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang dianggap memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Nawawi dan Martini (2006:68) “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang

dilakukan seorang peneliti melalui kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Margono (2005:165) mengatakan bahwa “Teknik komunikasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interviu sebagai alatnya”.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, teknik komunikasi langsung merupakan teknik wawancara peneliti dengan narasumber yang keterangannya atau pernyataannya dapat dijadikan data, teknik komunikasi langsung dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disiapkan sebelum pelaksanaan wawancara dilakukan. Teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini ditujukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam menerapkan metode resitasi di dalam kelas serta kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya metode resitasi.

c. Teknik pengukuran

Pada tahap pengumpulan data dengan melaksanakan teknik pengukuran. Nawawi dan Martini (2006:68) “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek atau bidang tertentu yang diukur, dibandingkan dengan suatu norma ideal yang relevan dengan maksud penelitian”. Pengukuran sering digunakan sebagai usaha

untuk mendapatkan data pada tindakan penelitian, Narbuko dan Achmadi (2005:147) mengatakan bahwa “Pengukuran atau *measurement* adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mengidentifikasikan besar kecilnya objek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melaksanakan tes terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa untuk melihat sejauhmana keterampilan menulis teks berita yang ditunjukan siswa setelah diterapkan metode resitasi.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Panduan Observasi

Untuk melakukan serangkaian observasi dilapangan maka diperlukan panduan observasi yang bisa mengontrol kinerja peneliti. Melalui panduan observasi yang digunakan maka peneliti mudah terfokus pada aspek yang diteliti, Margono (2005:49) berpendapat bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Panduan observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan daftar cek (*check list*). Fathurrohman dan Sutikno (2010:87) mengatakan “*Check list* adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati”. Observasi dengan daftar cek lebih memudahkan peneliti melihat dan menandai objek yang perlu dan penting untuk dijadikan data.

Panduan observasi digunakan pada saat mengadakan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode resitasi di kelas VIII F MTs Negeri Ketapang. Panduan observasi diisi dengan daftar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan siswa kelas VIII F MTs Negeri Ketapang. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberikan tanda (√) pada kolom yang menjadi objek observasi peneliti.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dibutuhkan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai langsung responden didapatkan data yang diinginkan. Djamarah (2010:258) mengatakan “Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai”. Lebih lanjut Narbuko dan Achmadi (2005:83), mengatakan bahwa: “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan guru mata pelajaran pada saat dan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode resitasi berlangsung di kelas serta peneliti menanyakan tanggapan siswa terhadap penerapan metode resitasi.

c. Tes

Tes diberikan kepada siswa setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode resitasi. Margono (2005:170) mengatakan bahwa “Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Hadi dan Haryono (2005:139) berpendapat “Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Menambahkan pendapat di atas Darmadi (2013:124) berpendapat “dalam memilih tes hendaknya tidak menggunakan tes yang diperoleh pertama kali yang nampaknya mengukur apa yang kita inginkan. Melainkan peneliti hendaknya mengidentifikasi tes-tes yang cocok untuk penyelidikan,

kemudian membandingkan pada faktor-faktor yang relevan sebelum menentukan pilihan yang terbaik”.

Penelitian ini menggunakan tes menulis untuk mengukur keterampilan menulis teks berita dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Ketapang melalui metode resitasi.

F. Teknik Analisis Data

Fungsi dari teknik analisis data ialah untuk menjawab sub masalah penelitian yang telah dirumuskan. Sebagaimana yang diungkapkan Hadi dan Haryono (2005:141) mengatakan bahwa:

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap inilah, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

1. Analisis Deskriptif Komparatif

Teknik ini digunakan untuk data kuantitatif, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah perhitungannya seperti berikut:

- a. Menghitung skor yang diperoleh siswa

Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek

- b. Menghitung persentase dengan rumus:

$$SK = \frac{SK}{R} \times 100$$

Keterangan:

SP = Skor Persentase
 SK = Skor Kumulatif
 R = Jumlah Responden

Sugiyono (2012:38).

2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis digunakan untuk data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dipergunakan untuk menganalisis data yang sifatnya non tes, yaitu berupa lembar observasi, dan panduan wawancara dengan tujuan untuk memaparkan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode resitasi.

G. Kreteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil dan ada peningkatan apabila rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75), jadi apabila dalam kelas tersebut hasil belajar yang diperoleh belum mencapai angka tersebut, penelitian akan terus dilakukan sampai hasil belajar tersebut tercapai. Adapun pengukuran ketuntasan klasikal dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan, menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal seperti berikut:

Tabel 3.1
Tolok Ukur Kategori Persentase

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

(Sudjana, 2009:75)

Berdasarkan tabel di atas peningkatan hasil belajar siswa yang diharapkan setelah diberikan *treatment* ialah 75%, dengan nilai tersebut menandakan siswa sudah dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas meliputi unsur 5W+1H. Sedangkan bagi guru mata pelajaran, kontribusi yang diharapkan ialah dapat menerapkan metode resitasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

H. Indikator Kinerja

1. Indikator ketuntasan siswa yaitu 75%.
2. Indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu 71% dengan kategori baik.

Tabel 3.2
Kreteria Aktivitas Siswa dan Guru

Pencapaian Persentase	Hasil Penilaian	Penafsiran
< 40%	Sangat Kurang	Aktivitas siswa/guru sangat kurang
41%-55%	Kurang	Aktivitas siswa/guru kurang
56%-70%	Cukup	Aktivitas siswa/guru cukup
71%-85%	Baik	Aktivitas siswa/guru baik
86%-100%	Sangat Baik	Aktivitas siswa/guru sangat baik

(Aqib, 2011:161)